

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih lebih rohaniyahnya. Dalam kitab Al-Mirqat dijelaskan bahwa manusia tidak terpisah dari musibah, cobaan dan penyakit sebagaimana pepatah “Manusia adalah sasaranya cobaan”. Manusia yang dibahas dmalam hal ini adalah pasien (orang islam yang sedang sakit ) yang dimana pasien yang beragam Islam adalah menyerah, tunduk, patuh dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Sakit merupakan keadaan yang senantiasa dialami oleh setiap manusia. Sakit didefinisikan suatu keadaan yang disebabkan oleh bermacam macam hal, bisa suatu kejadian, kelainan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap susunan jaringan tubuh, baik fungsi jaringan itu sendiri maupun fungsi keseluruhan.<sup>2</sup> Kebanyakan manusia cenderung mengagap bahwa cobaan atau ujian hidup terbatas pada hal hal yang tidak menyenangkan, seperti bencana alam, bangkrut, kesedihan, sakit kecelakaan atau hal hal yang lazim disebut dengan musibah.

Seseorang yang mendapat musibah Paling tidak dia mendapatkan nasihat untuk bersabar dan tabah menghadapi masalah masalah yang dirasa menyakitkan. Terkadang tidak terlintas dibenak kita bahwa nikmat berupa kesehatan, kekayaan, kesenangan, jabatan dan kemewahan merupakan ujian serta cobaan, maka dari itu kita tidak boleh terhasut jika dalam keadaan sehat, bisa jadi itu addalah ujian kita diwaktu sehat adalah kesehatan dll. sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا

تَرْجَعُونَ ﴿٢٥﴾

<sup>1</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus, STAIN Kudus, 2009), 1-5

<sup>2</sup> Moh Sholeh, *Imam Musbikin, Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), 179

Artinya : “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.” (Q.S Al Anbiya:35)

Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongannya. Disinilah fungsi pembimbing rohani memberikan bimbingan untuk penyembuhan gangguan bunga kehidupan dalam menghadapi sakit yang sedang dialaminya.<sup>3</sup>

Pasien rawat inap dirumah sakit akan biasanya memerlukan seseorang yang dapat memberikan dorongan dan stimulus untuk mempercepat kesembuhan. Selain dari keluarga, tentu saja diperlukan bantuan dari pihak Rumah Sakit itu sendiri. Hal ini sudah pasti terjadi di Rumah Sakit terutama Rumah Sakit Islam harus mempunyai kekuatan rohani yang dapat memberikan petunjuk spiritualnya untuk membantu pasien untuk menguatkan mental dan proses penyembuhannya. Dalam proses pemberian bimbingan rohani dibutuhkan metode metode, metode bimbingan rohani diberikan sesuai dengan kebutuhan kondisi pasien.

Metode disini yaitu cara sistematis dan teratur yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tujuan yang ditentukan.<sup>4</sup> Metode metode penyampaian bimbingan rohani dapat menggunakan sarana sarana untuk membantu penyembuhan pasien, pertama, lisan. Disamping dengan bertatap muka. Ini dilakukan dengan cara mendatangi pasien satu persatu ke kamar ruangan pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban, karena penderita sangat heterogen. Santunan spiritual dengan cara seperti ini sangat efektif. Disamping itu pasien yang dilarang berjalan dapat juga didatangi.

Metode yang dilakukan pembimbing rohani yaitu bagaimana cara memperlakukan pasien terminal agar mendapat semangat bertahan hidup meskipun sudah di vonis dengan tingkat kesembuhan yang rendah, menumbuhkan sikap percaya diri

---

<sup>3</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta Fajar Pustaka Baru, 2002) 218.

<sup>4</sup> Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), 24-34.

kepada pasien tersebut agar selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam metode bimbingan rohani ada beberapa macam metode seperti metode langsung dan metode tidak langsung dimana setiap metode dilakukan oleh pembimbing.

Bimbingan (islami) dalam tulisan ini adalah proses pemberian bantuan “arahan” terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan (islami) merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu (pasien).<sup>5</sup>

Bimbingan rohani islam dari segi spiritual, menjelaskan bahwa sebagian besar pasien di Indonesia beragama. Ajaran Agama Islam misalnya dapat ditemukan pada ayat ayat suci Al-Qur`an, hadist Nabi, dan pemikiran pemikiran Islam yang mengandung tuntunan tentang bagaimana hidup di dunia, sehingga manusia bisa terbebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan lain sebagainya. Kandungan Al- Qur`an terdapat ayat yang berupa doa doa yang intinya memohon kepada Allah SWT agar dalam kehidupan manusia diberi ketenangan, kesejahteraan, dan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Kondisi pasien dilihat dari segi psikologi kedokteran bahwa korban kecelakaan akan mengalami fase rasa cemas gelisah sedih dan murung apabila korban kecelakaan itu tidak bisa menerima keadaan yang menimpa dirinya.

Adanya bimbingan rohani diharapkan pasien dan keluarga pasien dapat mengambil hikmah dibalik cobaan sakit yang diberikan Allah kepadanya (pasien). Karena dengan keadaan sakit manusia (pasien) dapat menyadari sisi positifnya, antara lain : mendapat kesempatan untuk beristirahat dari segala aktivitas (dalam soal ibadah, ada tuntunan khusus bagi orang yang sedang sakit) menjadi penembus dosanya (pasien) dan pelajaran “baik” bagihya (pasien) sebagai sarana untuk latihan “bersabar” dan berserah diri hanya kepada-Nya.<sup>7</sup> Ketika suatu pasien mengalami sakit sudah barangkali pasien dan keluarga pasien tersebut mengalami kecemasan. Dengan adanya bimbingan rohani pasien

---

<sup>5</sup> Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002),3.

<sup>6</sup>Dadang Hawari, *Psikiater, Al Qur`an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan kesehatan Jiwa*, ( Jakarta, PT. Dana Bhakti Primayara,1999), 47.

<sup>7</sup>Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 42-44.

maka timbulnya perasaan cemas yang dialami pasien akan berkurang.

Kecemasan atau ketakutan pada pasien terminal dapat menyebabkan timbulnya stress psikis yang justru akan melemahkan respon imunologi (daya tahan tubuh) dan mempersulit proses penyembuhan diri bagi mereka yang sakit.<sup>8</sup> Kecemasan mempengaruhi daya tahan tubuh manusia dimana jika seseorang mengalami kecemasan biasanya langsung direspon oleh otak dan berpengaruh kepada tubuh manusia oleh karena itu kecemasan berpengaruh terhadap daya tahan tubuh manusia juga.

Rasa cemas yang disebabkan oleh pemikiran tentang apakah bisa sembuh atau ketika akan melakukan operasi lincer atau tidak karena nyawa menjadi taruhannya, bukan hanya pasien terminal saja yang mengalami kecemasan tersebut keluarganya pun ikut dan sangat mencemaskan keadaan yang dialami oleh pasien terminal. Hal tersebut menjadi tugas bimbingan rohani untuk mengingatkan, memberi doa, memotivasi kepada pasien terminal dan keluarga pasien terminal untuk selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun itu, menyebut asma Allah SWT, berdzikir, berdoa dan lain sebagainya untuk mengurangi rasa cemas.

Bagi pasien maupun keluarganya seringkali diliputi kecemasan dan ketakutan, rasa putus asa dan depresi. Kondisi kejiwaan yang demikian ini dapat diatasi tidak hanya dengan obat-obatan penenang anti cemas atau anti depresi, namun yang terpenting adalah dengan senantiasa mengingat Allah. Adapula keluarganya juga mengalami kecemasan karena sama-sama merasakan apa yang di derita oleh pasien terminal itu sendiri.

Kesembuhan seorang pasien sendiri juga tergantung dari tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien itu sendiri, jika tingkat kecemasan yang dialami pasien tidak terlalu tinggi dan merasa bahwa dirinya baik-baik saja hal itu akan menstimulasi tubuh untuk segera sembuh, berbeda lagi dengan orang yang merasa benar-benar dirinya sakit dan berfikir sakit itu juga akan mensugesti dirinya sendiri.

Menurut Ibnu Sina, berdasarkan pengalamannya medisnya bahwa sebenarnya secara fisik orang-orang yang sakit hanya dengan kemauannya dapat menjadi sembuh dan begitu pula orang-orang sehat dapat menjadi benar-benar sakit bila terpengaruh oleh pikirannya bahwa ia sakit. Sehingga ketika seseorang sedang

---

<sup>8</sup> Tadjudin, *Dokter Muslim kedokteran Islam Sejarah Hukum dan Etika*, (Jakarta, UIN, 2010) 88.

sakit secara fisik, pada dasarnya ia membutuhkan motivasi, bimbingan dan sugesti secara mental.<sup>9</sup>

Berangkat dari pemahaman tentang manusia ketika seseorang mendapat ujian berupa sakit yang berdampak pada kondisi mental yang tidak stabil dan berpengaruh terhadap kesembuhannya, pemberian bantuan non fisik berupa bimbingan rohani islam menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Terapi bimbingan rohani islam yang diberikan akan bermanfaat bagi pasien paling tidak akan menumbuhkan kesabaran ketabahan atas ujian yang Allah SWT berikan sehingga dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, optimis atau semangat untuk sembuh. Tentunya pemberian bimbingan rohani islam disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kondisi psikologis pasien. Pemberian bimbingan rohani islam dapat diberikan dimana mana, antaranya: panti-panti social, pusat rehabilitas dan Rumah sakit.

Rumah Sakit merupakan institusi atau tempat pelayanan kesehatan masyarakat dengan tugas pokok pada pelayanan medis baik dari segi peningkatan (promotive), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sehingga diharapkan akan tercapai pelayanan kesehatan yang memuaskan.

Beberapa Rumah Sakit Besar di Indonesia seperti halnya Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi telah memiliki beberapa unit pelayanan serta Instalasi penunjang yang mendukung pencapaian visi misi tersebut. Salah satu bagian yang berperan mendukung unit pelayanan, perawatan dan pengobatan pasien adalah bimbingan rohani Islam bagi pasien. Layanan bimbingan rohani islam ini diberikan kepada seluruh pasien dengan mengutamakan skala prioritas (melihat kebutuhan pasien bimbingan rohani Islam ini diberikan kepada instalasi ringan pasien rawat inap dan pasien terminal).<sup>10</sup>

Observasi yang dilaksanakan di rumah sakit ini ditemukan pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan setiap hari kepada pasien rawat inap, kegiatan ini dilaksanakan hanya satu kali pada pasien, untuk hari selanjutnya pasien tidak mendapatkan bimbingan lagi karena terbatasnya rohaniwan. Sedangkan kebutuhan pasien berbeda beda sesuai dengan keadaan pasien.

---

<sup>9</sup> Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer ( Yogyakarta: Stain Purwokerto Press, 2006),134.

<sup>10</sup> Marisah, “ Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi pasien Rawat Inap” , *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, vol 2 No. 2 (2018) : 183. Di akses pada 6 Maret 2019 <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id>

Metode yang dilakukan oleh pembimbing rohani di Rumah Sakit umum Matteher Jambi juga menggunakan metode *face to face* langsung bertatap muka dengan pasien.

Dunia kesehatan ada istilah istilah tersendiri untuk mengelompokan perbedaan kebutuhan antara masing masing pasien, seperti yang ada di Rumah Sakit Islam NU Demak yakni ada istilah pasien terminal. Pasien terminal yang dimana ditujukan untuk seorang pasien yang telah memasuki fase keadaan sakit yang sudah sangat parah dan harapan untuk hidup sangat tipis atau bahkan kaang sudah tidak punya harapan untuk hidup. Dalam proses menghadapi kemungkinan yang akan terjadi inilah dibutuhkan seorang pembimbing rohani pasien untuk mendampingi dan membimbing pasien terminal untuk selalu merasa tenang, ingat sama Allah dan Ikhlas untuk menerima takdir yang akan terjadi agar tetap berada dalam Syari'at Allah. Begitupun sebaliknya keluarga pasien juga perlu dikasih bimbingan rohani agar mereka senantiasa bersabar dan ikhlas dengan apa yang terjadi oleh keluarganya.

Pasien terminal yang mengidap penyakit berat mengalami berbagai kecemasan, ketakutan, demikian juga pasiean yang akan menghadapi oprasi dan pasca oprasi, pasien yang menghadapi saat saat kritis seperti menghadapi kematian (terminal), sakaratul maut (naza'), dalam hal ini banyak yang tidak menyadari juga bahwasanya keluarga pasien terminal sudah pasti merasakan perasaan cemas dan takut seperti apa yang dirasakan oleh pasien.

Dukungan serta Do'a dari keluarga adalah hal yang sangat Impulsif. Dalam hal ini sudah bukan ranah persoalan perawatan medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan, layanan dan bantuan spiritual. Karena itu salah satu kebutuhan mendesak bagi pasien rawat inap di rumah sakit adalah perlunya bantuan dan layanan spiritual untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Sedangkan kebutuhan spiritual pasien merupakan kebutuhan dasar dan mutlak yang tidak dapat digantikan oleh asuhan dan layanan apapun. Karena itu pemberian bantuan dan layanan spiritual ini tidak akan cukup jika hanya diirikan melalui asuhan keperawatan medis melainkan harus disampaikan melalui layanan secara terfokus, lebih spesifik, diberikan oleh seorang yang professional.

Saat seorang pasien mendapatkan cobaan rasa sakit tak jarang mereka menyalahkan dirinya karena berpikir mereka tidak bermanfaat. Sesungguhnya jika mereka mengetahui bahwasanya

rasa sakit tidak selamanya tak berharga, sehingga harus dibenci, sebab mungkin saja rasa sakit itu justru akan mendatangkan kebaikan bagi seseorang. Ketulusan sebuah doa akan muncul tatkala rasa sakit mendera, demikian pula dengan ketulusan tasbeih yang senantiasa terucap saat rasa sakit terasa. Cobaan sakit sering membuat para manusia lalai dan melupakan jalan Tuhan.<sup>11</sup>

Pelayanan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit baik itu pelayanan yang berbentuk pelayanan medis maupun pelayanan yang berbentuk psikis mempunyai makna tersendiri bagi pasien. Sejauh mana penurunan rasa cemas pasien terhadap program pelayanan Bimbingan Rohani itulah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian.

Beberapa pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas Bina Rohani maka akan mempercepat kesembuhan pasien di bandingkan pengobatan yang hanya berimplikasi pada fisik atau medis saja, begitu pula dengan Rumah Sakit Islam NU Demak berupaya memberikan bantuan terhadap orang yang sakit (pasien) melalui pengobatan secara medis dan bimbingan rohani. Akan tetapi , pelaksanaan bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien terminal belum pernah terukur menurut pandangan pasien, adalah metode metode untuk mengukur rasa cemas pasien terminal.

Metode bimbingan Rohani dilakukan untuk memberikan berbagai informasi untuk mengurangi kecemasan pasien terminal dan keluarga pasien terminal maka penelitian ini berjudul “**METODE BIMBINGAN ROHANI DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PASIEN DAN KELUARGA PASIEN TERMINAL DI RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK**” .

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono bahwa untuk mempertajam kualitatif menekankan fokus penelitian yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Fokus penelitian akan didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang ada pada rumah sakit sendiri untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang diambil peneliti untuk dijadikan sebagai latar belakang masalah.

---

<sup>11</sup>Aidh al-Qarni, *La Tahzan Jangan Bersedih !*, (Jakarta,Qisthi Press, 2004),6.

Peneliti mengambil pasien terminal di Rumah Sakit Islam NU Demak karena terdapat metode metode bimbingan rohani yang dilakukan untuk pasien terminal , sehingga fokus penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Kondisi Psikologis pasien terminal dalam menghadapi proses penyembuhan di ruang terminal
2. Peran pembimbing rohani dalam mengurangi kecemasan pasien terminal dan keluarga pasien terminal
3. Hasil dari dilakukannya bimbingan rohani kepada pasien terminal

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak pada latar belakang memunculkan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja metode bimbingan rohani yang dilakukan di Rumah Sakit Islam NU Demak
2. Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan pasien terminal dan keluarga pasien terminal di Rumah Sakit Islam NU Demak ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat pembimbing rohani dalam mengurangi kecemasan pasien terminal di Rumah sakit Islam NU Demak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari yang direncanakan , adapun tujuannya yaitu :

1. Untuk mengetahui metode-metode bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Islam NU Demak.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kecemasan pasien terminal dan keluarga pasien terminal di Rumah Sakit Islam NU Demak.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembimbing rohani dalam mengurangi kecemasan pasien terminal di Rumah Sakit Islam NU Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, serta memberikan pengetahuan yang lebih tentang Bimbingan

Rohani pasien terminal dan keluarga pasien terminal beserta metode metode bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Pati.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak Rumah Sakit Islam Pati dalam memberikan pelayanan Bimbingan Rohani pada pasien Terminal dan keluarga pasien terminal

### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat atau keluarga pasien mengetahui betapa pentingnya proses pemberian Bimbingan Rohani terhadap proses kesembuhan pasien terminal.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis, maka penulisan penelitian dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yang menguraikan isi bab, yang mana antara bab I sampai bab terakhir merupakan uraian yang berkesinambungan adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

**Bab I pendahuluan**, disini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

**Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian, dasar, tujuan fungsi bimbingan rohani islam metode dan Teknik bimbingan Rohani Islam. Peranan untuk mengurangi kecemasan pada pasien dan keluarga pasien terminal di RSI NU Demak dan bagaimana sikap pasien dan keluarga terminal kepada petugas bimbingan Rohani di RSI NU Demak

**Bab III Metodologi Penelitian**, pada bab ini penulis menjelaskan metode dan cara acara yang digunakan untuk mendapatkan data bagi proses penelitian, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Bab IV Pembahasan**, bab keempat ini berisi tentang gambaran umum keadaan geografis di Rumah Sakit Islam, analisis tentang bagaimana teknik bimbingan rohani islam untuk mengurangi kecemasan pasien dan keluarga pasien terminal. Hasil dan observasi pada bimbingan rohani islam di RSI NU Demak.

**Bab V Penutup**, bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian dengan skripsi ini.

